

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Virda Susanti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: virdasusanti@surel.untag-sby.ac.id

Tries Ellia Sandari

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: triesellia@untag-sby.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of good corporate governance and capital structure on the financial performance of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This study uses a quantitative approach with secondary data sources obtained from company financial reports through the IDX and IDN financials websites. The sample used was 8 companies in the healthcare sector using a purposive sampling method. The data analysis technique used SPSS 22 software. Based on the results of the study, it was shown that partially the board of directors indicators with a sig value of $0.503 > 0.05$, t-count -0.677 and the board of directors was $0.389 > 0.05$, t-count 0.389 had no effect on financial performance (ROA), while the audit committee indicator with a sig value of $0.007 < 0.05$, t-count -2.868 has an effect on ROA. Capital structure variable with DAR indicator with sig value of $0.324 > 0.05$, t-count -1.002 and DER of $0.179 > 0.05$, t-count 1.371 had no effect on financial performance (ROA). Simultaneously with a value of $0.016 < 0.05$, f-count 3.258 the variable good corporate governance and capital structure affect financial performance.*

Keywords: *good corporate governance, capital structure, company size, financial performance.*

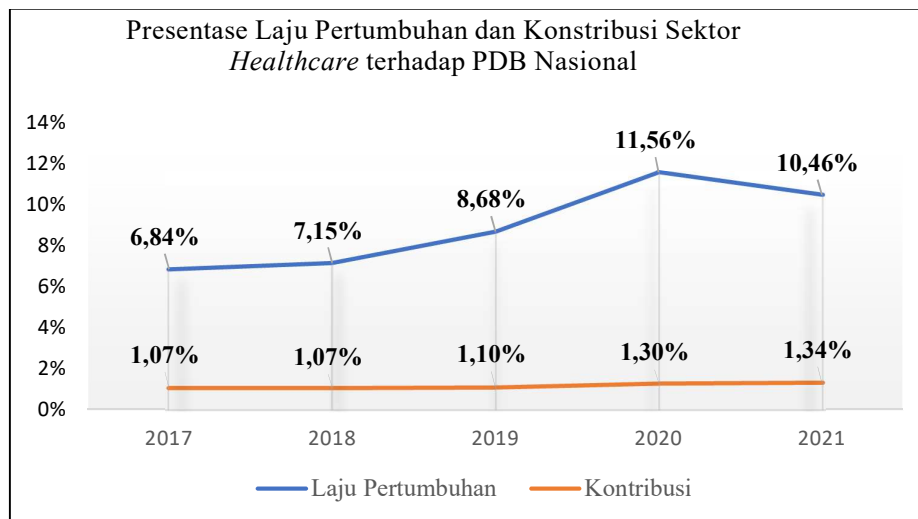
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui website IDX dan IDN financials. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan sektor *healthcare* dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *software* SPSS 22. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial indikator dewan komisaris dengan nilai sig sebesar $0,503 > 0,05$, t-hitung $-0,677$ dan dewan direksi sebesar $0,389 > 0,05$, t-hitung $0,389$ tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan indikator komite audit dengan nilai sig $0,007 < 0,05$, t-hitung $-2,868$ berpengaruh terhadap ROA. Variabel struktur modal dengan indikator DAR dengan nilai sig sebesar $0,324 > 0,05$, t-hitung $-1,002$ dan DER sebesar $0,179 > 0,05$, t-hitung $1,371$ tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan dengan nilai $0,016 < 0,05$, f-hitung $3,258$ variabel *good corporate governance* dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Struktur Modal, Kinerja Keuangan.*

LATAR BELAKANG

Tingkat persaingan di dunia usaha saat ini semakin meningkat, dan agar bisnis bisa bersaing secara kompetitif perusahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Sektor *healthcare* atau disebut sektor kesehatan merupakan suatu industri yang berbeda dengan sektor industri lainnya. Sektor *healthcare* tidak hanya penting bagi perekonomian nasional, akan tetapi juga merupakan kebutuhan krusial terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Dengan adanya kebutuhan yang tinggi dari masyarakat, perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan memiliki peluang besar dalam meningkatkan pendapatan dari kerjasama dengan berbagai bisnis perusahaan lainnya.

Situasi pada awal tahun 2020 akibat adanya virus covid-19 membuat kondisi perekonomian Indonesia menurun. Penurunan kondisi perekonomian tersebut disebabkan adanya kebijakan pemerintah Indonesia dalam menangani penyebaran virus corona. Pemerintah berupaya untuk menghidupkan kembali perekonomian Indonesia, pemulihan tersebut telah dilakukan oleh berbagai sektor perekonomian salah satunya adalah sektor *healthcare*. Hal ini sejalan dengan adanya data terkait pertumbuhan yang dialami oleh perusahaan sektor *healthcare*.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Sektor *Healthcare* Tahun 2017-2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69% terhadap perekonomian Indonesia, Jika dibandingkan dengan data tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Pertumbuhan tinggi tersebut terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar

10,46%. Maka, dalam kondisi pemulihan pada pandemi Covid-19 ini perusahaan sektor *healthcare* mengalami kenaikan kinerja pada sistem perekonomiannya.

Peningkatan perekonomian tersebut diperlukan adanya upaya yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan mempertahankan serta meningkatkan kinerja terhadap persaingan bisnis yang semakin tinggi. Agar dapat mempertahankan kinerjanya perusahaan perlu membuat strategi yang tepat dan efektif. Kinerja yang digambarkan merupakan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan baik buruknya suatu kondisi keuangan perusahaan serta dapat menginterpretasikan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu (Ernitasanturi, 2015).

Kinerja keuangan yang baik perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik juga, sehingga *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membantu suatu perusahaan untuk mengelola manajemen perusahaan menjadi lebih baik kedepannya serta tercapainya tujuan bersama antara perusahaan dengan pemegang saham. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal yang berhubungan dengan adanya keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan mendistribusikan dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mengatur hubungan perusahaan dengan pihak berkepentingan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dan memberi manfaat pada *stakeholders* (Lestarianti & Sandari, 2023). Pada pengukuran *good corporate governance* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Menurut (Rahmawati et al., 2017) Pengukuran proposi dewan komisaris dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Dewan\ Komisaris\ (DK) = \sum Anggota\ Dewan\ Komisaris$$

2. Dewan Direksi

Menurut (Rahmawati et al., 2017) Pengukuran proposi dewan direksi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Dewan\ Direksi\ (DD) = \sum Anggota\ Dewan\ Direksi$$

3. Komite Audit

Menurut (Rahmawati et al., 2017) Pengukuran proposi komite audit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Komite\ Audit\ (KA) = \sum Anggota\ Komite\ audit$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan hasil dari suatu keputusan pendanaan (*financing decision*) dalam menggunakan operasional perusahaan apakah menggunakan utang atau ekuitas (Azis & Hartono, 2017). Struktur modal diperoleh baik dari internal maupun eksternal yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Pada pengukuran struktur modal dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut (Fahmi, 2017) Pengukuran DAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Fahmi, 2017) Pengukuran DAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau pencapaian dari adanya kegiatan pencatatan keuangan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dapat sesuai dengan ketentuan standart (Anastasya & Hidayati, 2019). Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan oleh suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Menurut (Hanafi & Halim, 2016) pengukuran kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hipotesis

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

H₃ : *Good corporate governance* dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji *good corporate governance* (X_1) dan Struktur modal (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Olah data menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan maret – juni 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu 30 perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel yang diambil yaitu 8 perusahaan sektor *healthcare* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap laporan-laporan keuangan setiap perusahaan, studi pustaka keterkaitan antara teori-teori dan penelitian terdahulu, serta dokumentasi terkait dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu software SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis diantaranya analisis regresi linear berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji-F dan Uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	40	2	9	5.20	1.856
DD	40	3	9	5.38	1.904
KA	40	3	4	3.22	.423
DAR	40	.08	.65	.2703	.15861
DER	40	.09	1.82	.4658	.46329
ROA	40	-.04	.92	.1313	.14821
Valid N (listwise)	40				

Sumber: *Output SPSS 22*

Berdasarkan hasil Tabel 1. menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel data. Data tersebut menunjukkan nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing indikator pada setiap variabel dalam periode 5 (lima) tahun pengamatan.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *good corporate governance* dengan indikator dewan komisaris (DK) menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 9. Rata-rata (Mean) dewan komisaris sebesar 5,20 lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,856. Pada indikator dewan direksi (DD) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 9. Rata-rata dewan direksi sebesar 5,38 lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,904. Pada indikator komite audit (KA) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4. Rata-rata komite audit sebesar 3,22 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,423. Sehingga dapat artikan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki variasi yang tinggi.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel struktur modal dengan indikator DAR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 0,65. Rata-rata DAR sebesar 0,2703 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,15861. Pada indikator DER menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 1,82. Rata-rata DER sebesar 0,4658 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,46329. Sehingga dapat artikan bahwa variabel struktur modal memiliki variasi yang tinggi.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel kinerja keuangan dengan indikator ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,92. Rata-rata ROA sebesar 0,1313 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,14821. Sehingga dapat artikan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki variasi yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12186291
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.116
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

Sumber: *Output SPSS 22*

Berdasarkan Tabel 2. hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai *test statistic* adalah 0,135 dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,066. Nilai ini lebih besar dari koefisien signifikan yaitu $0,066 > 0,05$. Maka dapat simpulkan bahwa nilai data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DK	.350	2.855
	DD	.311	3.218
	KA	.623	1.605
	DAR	.033	30.292
	DER	.033	30.657

Sumber: *Output SPSS 22*

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan hasil bahwa pada variabel *good corporate governance* yang diproporsikan dengan indikator DK, DD dan KA memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 atau $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Namun pada variabel struktur modal yang diproporsikan dengan indikator DAR dan DER memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan VIF diatas 10 atau $Tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa pada variabel tersebut terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.224	.13052	1.638

Sumber: *Output SPSS 22*

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui hasil bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,638. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.247	.134		1.848	.073
DK	-.022	.012	-.439	-1.874	.070
DD	.004	.012	.089	.358	.722
KA	-.029	.038	-.134	-.762	.451
DAR	-.219	.445	-.376	-.492	.626
DER	.161	.153	.808	1.052	.300

Sumber: *Output SPSS 22*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada variabel *good corporate governance* dan struktur modal memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Analisis regresi Linear berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.907	.218		4.156	.000
DK	-.013	.019	-.161	-.677	.503
DD	-.017	.020	-.221	-.872	.389
KA	-.180	.063	-.512	-2.868	.007
DAR	-.727	.725	-.778	-1.002	.324
DER	.342	.250	1.070	1.371	.179

Sumber: *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel 7. Model regresi diperoleh sebagai berikut:

$$ROA = 0,907 - 0,013 DK - 0,017 DD - 0,180 KA - 0,727 DAR + 0,342 + e$$

Persamaan model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Diketahui nilai konstanta sebesar 0,907 bertanda positif. Sehingga besarnya konstanta menunjukkan bahwa variabel DK (Dewan Komisaris), DD (Dewan Direksi), KA (Komite Audit), DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) dianggap konstan,

Maka variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang dikproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,907.

- b) Koefisien regresi DK (Dewan Komisaris) sebesar -0,013 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen DK, maka variabel dependen ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,013.
- c) Koefisien regresi DD (Dewan Direksi) sebesar -0,017 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen DD, maka variabel dependen ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,017.
- d) Koefisien regresi KA (Komite Audit) sebesar -0,180 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen KA, maka variabel dependen ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,180.
- e) Koefisien regresi DAR (*Debt to Asset Ratio*) sebesar -0,727 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen DAR, maka variabel dependen ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,727
- f) Koefisien regresi DER (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0,342 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen DER, maka variabel dependen ROA akan mengalami kenaikan sebesar 3,007.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.224	.13052	1.638

Sumber: *Output SPSS 22*

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai *R square* sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *good corporate governance* dan struktur modal berpengaruh sebesar 32,4% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.277	5	.055	3.258	.016 ^b
	Residual	.579	34	.017		
	Total	.857	39			

Sumber: *Output SPSS 22*

Berdasarkan Tabel 9. diperoleh hasil uji statistik F dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,016. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,016 < 0,05$ dan diperoleh F hitung sebesar 3,258 lebih besar dari F tabel, yaitu $3,258 > 3,245$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama (simultan) bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Uji Statistik t

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.907	.218		4.156	.000
	DK	-.013	.019	-.161	-.677	.503
	DD	-.017	.020	-.221	-.872	.389
	KA	-.180	.063	-.512	-2.868	.007
	DAR	-.727	.725	-.778	-1.002	.324
	DER	.342	.250	1.070	1.371	.179

Sumber: *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel 10. Berikut penjelasan dari hasil uji t:

a) *Good Corporate Governance*

- 1) Hasil Uji statistik t dengan indikator Dewan Komisaris (DK) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,503 > 0,05$ yang berarti dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (ROA)
- 2) Hasil Uji statistik t dengan indikator Dewan Direksi (DD) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,389 > 0,05$ yang berarti dewan direksi tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (ROA)
- 3) Hasil Uji statistik t dengan indikator Komite Audit (KA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ yang berarti komite audit berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (ROA)

b) Struktur Modal

- 1) Hasil Hasil Uji statistik t dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,324 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bawa DAR tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (ROA)
- 2) Hasil Hasil Uji statistik t dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,179 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (ROA)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan DK (Dewan Komisaris) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,503 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $-0,677$ yang artinya dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan dan arah hubungan negatif terhadap variabel dependen ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya jumlah dewan komisaris tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan, karena perubahan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil dewan direksi pada kegiatan operasional perusahaan dan tidak berdampak pada pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pada variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan DD (Dewan Direksi) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,389 > 0,05$ dengan t hitung $-0,872$ yang artinya dewan direksi tidak berpengaruh signifikan dan arah hubungan negatif terhadap variabel dependen ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Karena dewan direksi pada setiap perusahaan memiliki jumlah yang berbeda dan dewan direksi tidak dapat menjamin efektivitas pengawasan dalam meningkatkan maupun penurunan kinerja keuangan.

Sedangkan hasil penelitian dengan indikator Komite Audit (KA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ t hitung $-2,868$ yang berarti komite audit berpengaruh terhadap variabel dependen ROA dan arah hubungan negatif terhadap variabel dependen ROA. Hal ini dikarenakan komite audit akan menghasilkan pelaporan dan pengawasan manajemen yang lebih baik sehingga dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,324 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (ROA). Maka dapat diartikan bahwa dalam memenuhi kebutuhannya, perusahaan tidak bergantung pada utang. Hal ini dapat disebabkan oleh pemrosesan aktiva yang kurang efisien, sehingga Ketika total utang menurun profitabilitas juga menurun.

Sedangkan pada variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,179 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (ROA). Maka dapat diartikan bahwa perusahaan dalam melakukan pendanaan lebih dering menggunakan dana internal daripada dana eksternal, sehingga perusahaan tidak bergantung pada pinjaman atau hutang dalam memenuhi kebutuhan serta jumlah hutang tersebut tidak akan mempengaruhi profitabilitas yang akan dicapai oleh perusahaan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan diperoleh F hitung sebesar 3,258 lebih besar dari F tabel, yaitu $3,258 > 3,245$. Maka dapat diartikan bahwa keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan menjadi lebih baik dapat dijadikan sumber dalam memperoleh sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris (DK) dan dewan direksi (DD) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). sedangkan *good corporate governance*

- yang diproksikan dengan komite audit (KA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
 3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya, sehingga dapat memperluas penelitian terkait faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, dapat menambah periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan diharapkan dapat menambah objek penelitian pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini dan kepada Dr. Tries Ellia Sandari, MM., CMA. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam memberikan pengarahan dan membimbing agar penelitian ini bisa berhasil dengan baik. Saya ucapkan terimakasih atas waktu yang telah diberikan dalam pelaksanaan pada penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 51–66.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Ernitasanturi, M. W. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 282–296.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal (Edisi Pert)*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Lestarianti, E., & Sandari, T. E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Return Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Produksi Minyak & Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), 38-.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54–70.
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 35–50.